

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data pada pembahasan sebelumnya terkait proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Aswaja Nusantara dapat dikategorikan dalam 3 tahapan. Yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, sebagai berikut:
 - a. Tahap transformasi nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas, baik melalui kegiatan ngaji *Risalah Ahlussunnah, short course*, maupun *reading club* dengan menggunakan metode ceramah keagamaan yang dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santri Hal tersebut sesuai dengan teori proses internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin, dimana dalam tahap transformasi nilai terjadi proses penyampaian nilai-nilai yang dianggap baik maupun buruk, salah satunya menggunakan metode ceramah keagamaan,
 - b. Tahap transaksi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, menggunakan metode diskusi, yang dilaksanakan pada kegiatan: (a) dialog antar agama atau *sharring time* lintas agama, (b) sesi diskusi pada seminar, short course maupun reading club. Hal tersebut sangat sesuai dalam teori proses internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin, dimana dalam tahap transaksi nilai, sudah mulai terjadi dialog 2 arah antara pendidik dengan peserta didik, dan terjadi interaksi saling bertukar pikiran dengan metode diskusi
 - c. Tahap transinternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, menggunakan beberapa metode, seperti: (a) pembiasaan, (b) pemberian suri tauladan, (c) pergaulan. Hal tersebut sangat sesuai dalam teori proses internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin, dimana dalam tahap transinternalisasi nilai, tidak hanya terjadi komunikasi verbal,

tetapi juga melibatkan sikap mental dan kepribadian yang sudah tertanam dalam dirinya melalui metode pembiasaan, pemberian suri tauladan, dan pergaulan

Selain itu, pada tahap transinternalisasi juga terdapat kegiatan studi kasus, dimana proses pemecahan masalahnya menggunakan metode U proses yang mencerminkan nilai keadilan. Hal tersebut sangat sesuai dengan teori resolusi konflik yang terdapat dalam Surat An-Nisa ayat 35, dimana ayat itu menjelaskan tentang pentingnya kehadiran pihak ketiga sebagai juru damai di setiap terjadi konflik. U Proses ini tidak hanya bisa menyelesaikan konflik-konflik atau permasalahan tentang agama saja, melainkan permasalahan umum yang terjadi di masyarakat. Adapun tahap-tahapannya ada 6, yakni (a) Melihat pola dan tren, (b) Mencari struktur dan penyebab, (c) Mengetahui mental model (d) Melakukan pemikiran ulang/ *re-thingking*, dan (e) Membuat desain program perubahan dari pemikiran ulang/ *re-design*, (f) Adanya tindakan untuk merubah mental model yang masih eksklusif.

2. Faktor pendukung maupun penghambat internalisasi nilai-nilai moderasi dibagi lagi menjadi 2, yakni dari faktor internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan teori dari Mohammad Abdul Munjid terkait faktor yang mempengaruhi moderasi beragama seseorang.
 - a. Faktor pendukung internalnya adalah keterbukaan dialog dalam proses pembelajaran, sikap *inklusif* dan *open minded*, mayoritas santri adalah mahasantri, adanya program kegiatan yang mendukung moderasi, dan keteladanan dari pengasuh maupun ustadz/ustadzah. Sedangkan untuk faktor pendukung eksternalnya adalah ketika lingkungan sosial itu sudah kondusif dan adanya kerjasama dengan kelompok dengan lembaga lain/organisasi lain.
 - b. Faktor penghambat internal adalah ketika kurangnya pemahaman dan kesadaran, sikap *eksklusif* dan *close minded*, serta ego yang masih tinggi dan merasa paling benar. Adapun untuk faktor penghambat eksternalnya adalah kurangnya dukungan dari Pemerintah.

Setelah mengetahui faktor penghambat dan juga faktor pendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, untuk menguatkan tolak ukur tingkat moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara, peneliti menyebar kuisisioner kepada 10 santriwan dan 10 santriwati terkait penanaman nilai moderasi di Pesantren Aswaja, didapatkan hasil dengan analisis menggunakan Skala Likert, bahwa persentase sikap moderat santri Aswaja termasuk dalam kategori tinggi, dengan rincian 20% santri tergolong dalam kategori sangat moderat dengan jumlah santri 4 orang. Kemudian 65% santri termasuk kategori moderat dan berjumlah 13 orang. Sedangkan, untuk kategori cukup moderat ada 3 santri dengan persentase 15%.

B. Saran

Sekianya dalam penelitian ini terdapat masukan dengan harapan agar proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Aswaja Nusantara dapat berjalan lebih baik lagi. Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran peneliti kepada pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi pondok pesantren, saran peneliti adalah perlunya kurikulum yang terstruktur dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada kepada santri agar dapat diaplikasikan secara baik. Saran berikutnya adalah untttuk meningkatkan serta memaksimalkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di Pesantren dalam menunjang internalisasi nilai moderasi beragama.
2. Bagi santri, saran peneliti adalah agar selalu bersikap terbuka dan open minded, untuk terus menambah wawasan serta *networking* terkait moderasi beragama, karena mengingat pentingnya pemahaman moderasi di lingkup Pesantren, agar santri terhindar dari paham radikalisme. Selain itu, santri juga harus mengimplementasikan sikap moderat dalam kehidupan berbangsa dan beragama
3. Bagi peneliti selanjutnya, besar harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara lebih konferhensif dan menyeluruh. Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki peneliti sehingga masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarja. (2021). Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VTC sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amar, Abu. (2023). Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan. *JURNAL CENDEKIA* 10.02
- Arikunto, Suharsimi. (2021). Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Apriliana, Sakinah. (2023). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mahasantri Pesantren Kampus Ainul Yaqin Universitas Islam Malang*. (Malang: UIN Malang).
- Aspandi, R. Tanzil Fawaiq Sayyaf. (2020). “HARMONISASI MEDIASI | Al-’ Adalah : Jurnal Syariah dan Hukum Islam.
- Darmadi, Hamid. (2022). “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional.” *Jurnal Edukasi* 13, No. 2.
- Dhofier, Zamakhsari. (2021). Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, cet. Ke-9, Jakarta: LP3ES.
- Diana, Zuhur. (2023). *Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Studi di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Hajasi Kota Batu)*. (Malang: UIN Malang)
- Faozan, Ahmad. (2020), ‘Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Masyarakat Multikultural’, *Hikmah Journal of Islamic Studies*, 16.2, 225=226
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 1-14.
- Futaqi, Sauqi. (2018). “Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam”, *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, No. Series 1.

- Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin. (2020). *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika
- Hanafi, Muchlis M, dkk. (2022). *Moderasi Beragama*. Jakarta. Balitbang : Kemenag RI.
- Ihsan, Fuad. (2020). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Juhaeriyah, Siti. (2022). “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ath-Thabraniyyah”, *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*. 5(1).
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI – Cet.Pertama.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI. (2023). *Moderasi Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lickona, Thomas. (2023). *Education for Character*. Jakarta: Bumi Aksaram.
- Moleong, Lexy J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja: Rosda Karya.
- Muhaimin. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliadi, E. (2019). *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*“, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 55–68. doi: 10.14421/jpi.2011.11.55-68.
- Mulyana, Deddy. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjid, Muhammad Abdul, dkk. (2022). *Faktor Penyebab Radikalisme di Indonesia*, Al-Lubab : *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*. Vol. 8 No. 1.

- Mustaqim, Abdul dan Braham Maya Baratullah, M.S.I. (2020). “Moderasi Beragama Sebagai Paradigma Resolusi Konflik”. Sleman: Lintang Books.
- Nor, M. R. M. and Malim, M. (2023). Revisiting Islamic Education: The Case of Indonesia“. *Journal for Multicultural Education*, 8(4), pp. 261–276. doi: 10.1108/JME-05-2014-0019.
- Nurhayati, A. (2019). *Literatur Keislaman dalam Konteks Pesantren*. Pustakaloka, 5(1). 106–124
- Nursisto (2021). *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: AdiCit.
- Oxford Learner’s Dictionary. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>, (diakses pada 15 Juli 2023 pukul 14.23 WIB)
- Qur’ana, Faridah Amiliyatul. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School*. (Malang: UIN Malang)
- Rofik, Muhammad Nur. (2021). “Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah”. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 12(2).
- Rozaki, Abdur. (2021) . “Menabur Kharisma Menuai Kuasa, Kiprah Kiai dan Blater sebagai Rezim Kembar di Madura.” Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Saifuddin, Lukman Hakim. (2021). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI.
- Sayyaf, R. Tanzil Fawaiq. (2023) “Mediasi Dan Sulh Sebagai Alternatif Terbaik Penyelesaian Sengketa Hukum Keluarga Islam.” *Asy-Syari’ah : Jurnal Hukum Islam* 9, no. 2.
- Shohibatussholihah, Fiana. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Memperkuat Sikap Nasionalisme dan Toleransi Beragama di Yayasan Lingkar Perdamaian Lamongan*. (Malang: UIN Malang).
- Syihab, M. Quraish. (2021). *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Maudhu’iy Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- _____, M. Quraish. (2019). *Wasathiyah (Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*, Tangerang: Lentera Hati.

- Steenbrink, Karel A. (2022). *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taher, Tarmizi. (2021). *Islam Across Boundaries Prospects & Problem of Islam In the Future of Indoneisa*. Jakarta: Republika.
- Thoha, Chabib. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahid, Abdurrahman. (2017). *Pesantren Sebagai Subkultur dalam M. Dawam Rahardjo (ed.) Pesantren Pembaharuan, cet. ke5*. Jakarta: LP3ES.
- Wulandari, Kiki Rizki. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di SMAN 4 Malang*. (Malang: UIN Malang).